

SKRINING PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD SETYOWATI DAN TK ABA PETE SEYEGAN

by Bagus Wicaksono 182201020

Submission date: 22-May-2025 01:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682012813

File name: SKRIPSI_BAGUS_WICAKSONO_I_-_V.pdf (1.93M)

Word count: 5822

Character count: 36398

**SKRINING PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI PAUD SETYOWATI DAN TK ABA PETE SEYEGAN
SLEMAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

BAGUS WICAKSONO
NPM. 182201020

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

43
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan proses berkembangnya segi psikis anak, umumnya perkembangan mengacu pada segi kualitatif meskipun perkembangan disertai dengan sisi kuantitatif (Azmi et al., 2023). Sepanjang pertumbuhan dan perkembangannya, anak-anak memiliki kecerdasan yang berasal dari susunan genetik dan interaksi keluarga yang berkelanjutan. Kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, dan stimulasi dini merupakan tiga persyaratan mendasar untuk memaksimalkan kecerdasan anak (Utomo & Ismail, 2021).

Anak-anak prasekolah adalah mereka yang berusia tiga hingga enam tahun. Tahun-tahun prasekolah disebut sebagai "zaman keemasan" karena anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat di banyak bidang kehidupan mereka selama masa ini. Baik variabel lingkungan maupun genetik memengaruhi perkembangan anak (Andriani & Raraningrum, 2019). Perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial. Perkembangan merupakan aspek penting sebagai awal kecerdasan dan emosi sosial anak (Jesica & Hayu, 2023).

Pemeriksaan dan identifikasi dini kelainan perkembangan pada anak dapat memberikan wawasan tentang perkembangan mereka. Sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kelainan perkembangan pada anak sejak dini agar dapat mendiagnosis dan mengobatinya lebih cepat serta meningkatkan potensi pertumbuhan terbaik bagi anak (Vitriani et al., 2021). KPSP adalah kuesioner perkembangan pra-skrining yang dapat digunakan perawat dan profesional kesehatan lainnya untuk memeriksa pertumbuhan dan perkembangan serta memutuskan apakah perkembangan anak normal (Tambunan & Ningsih, 2021).

Setiap anak harus menjalani pemeriksaan secara teratur, bukan hanya mereka yang memiliki masalah perkembangan. Menemukan anak-anak yang berisiko mengalami kelainan perkembangan merupakan tujuan umum pemeriksaan perkembangan. Penerapan asesmen yang lebih komprehensif untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga memudahkan siswa dan guru mencapai tujuan (Mujiburrahman et al., 2023). Keterbelakangan mental, koordinasi yang buruk, menurunnya minat anak dalam belajar, dan ketidakmampuan mengerjakan tugas sendiri merupakan akibat dari kelainan perkembangan motorik kasar (Rohmah, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi tertinggi ketiga di Asia Tenggara untuk balita dengan kelainan pertumbuhan dan perkembangan, dengan tingkat prevalensi sebesar 28,7%. (World Health Organization, 2018). Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktivitas terus meningkat, dan lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia tidak mencapai potensi perkembangan penuh mereka. Mayoritas anak-anak ini tinggal di Asia dan Afrika. Sementara prevalensi keterlambatan perkembangan bervariasi dari 29,9% di Indonesia hingga 12–16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina. Menurut Dana Darurat Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), Indonesia memiliki jumlah anak tertinggi keempat di seluruh dunia (Riyadi et al., 2020).

Berdasarkan data cakupan kesehatan balita provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2022 disebutkan bahwa pantauan perkembangan balita di provinsi yogyakarta sebagai berikut; Kabupaten/Kota dengan persentase pantauan terendah ada di kabupaten Gunung Kidul (74,6%), Bantul (78,1%), Sleman (83,4%), Kuloprogo (85,8%) Dan Kota Yogyakarta (88,0%) (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Diketahui dari pantauan tersebut sleman termasuk 3 daerah dengan pantauan terendah.

Hingga 0,4 juta, atau 16% balita Indonesia, menderita kelainan perkembangan motorik kasar, gangguan motorik halus, masalah pendengaran, kecerdasan rendah, dan keterlambatan bicara, menurut data Kementerian Kesehatan (Depkes RI) (Prastiwi & Hening, 2019). Di Indonesia, terdapat sekitar 21,990 ribu anak usia prasekolah. Dari jumlah tersebut, Indonesia memiliki beberapa masalah kesehatan, dengan 56,34% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan. Data tentang masalah perkembangan anak dengan persentase 45,12%, dikumpulkan dari hasil ujian perkembangan anak di 30 provinsi (Firdaus et al., 2018).

Keterlambatan atau gangguan dalam perkembangan anak juga harus diperhatikan. Bahasa, keterampilan sosial, keterampilan motorik halus, kemandirian, dan kemampuan motorik kasar semuanya dapat mengalami keterlambatan perkembangan. Mirip dengan pertumbuhan, perkembangan akan berdampak pada seberapa baik seseorang berprestasi di masa depan. Menurut laporan, 16% anak Indonesia berusia 3-6 tahun memiliki masalah perkembangan, termasuk gangguan intelektual yang disebabkan oleh kelainan pada otak, pendengaran, dan keterampilan motorik. Menurut perkiraan, 8–33% anak berusia 3-6 tahun memiliki masalah motorik halus, dan hingga 60% kasus dimulai dengan sendirinya saat anak berusia di bawah 5 tahun (Syarifah, 2022).

Kualitas tumbuh kembang anak usia dini yang memasuki jenjang pendidikan formal akan ditingkatkan melalui program yang menyeluruh dan terkoordinasi dengan baik untuk stimulasi, deteksi, dan intervensi dini terhadap deviasi perkembangan bayi, disusun melalui kemitraan komunitas (kader, pemimpin komunitas, organisasi profesional, organisasi non-pemerintah, dll.), keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), dan tenaga profesional (pendidikan, sosial, dan kesehatan). Indikator efektivitas penyuluhan tumbuh kembang anak antara lain adalah peningkatan kesehatan dan gizi anak serta tumbuh kembang optimal keterampilan mental, emosional, sosial, dan kemandirian anak (Masilis et al., 2022).

Deteksi dini diperlukan untuk menghindari masalah pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan. Tes berat badan dan tinggi badan digunakan dalam buku panduan SDIDTK untuk deteksi pertumbuhan dini. Sementara Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dapat digunakan untuk mendeteksi perkembangan dini (Susilowati et al., 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman pada tanggal 1 Oktober 2024. Didapatkan 5 murid di PAUD Setyowati dengan usia rentan 2-4 tahun memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Diantaranya anak belum mau mengikuti arahan dari bunda atau guru yang mengajar di kelas, ada beberapa murid yang belum mampu mengutarakan kalimat yang terdiri dari 2 kata/lebih, beberapa murid juga tampak malu saat menjawab pertanyaan dari bunda atau guru yang mengajar. Dan saat berlangsungnya kegiatan belajar anak belum bisa membuat garis lurus sesuai perintah atau garis bantu yang ada di kertas yang dibagikan oleh bunda/guru di kelas. Sedangkan di TK ABA Pete Seyegan Sleman Didapatkan 2 murid masih didampingi orang tua saat proses pembelajaran di kelas, dan terdapat 2 murid dengan kemandirian kurang sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Berdasarkan paparan latar belakang dan hasil survey pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengkaji perkembangan anak usia pra sekolah dengan metode kuesioner pra skrining perkembangan perkembangan di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah —Bagaimana Gambaran hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman?!

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.
- b. Mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.
- c. Mengetahui gambaran perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.
- d. Mengetahui gambaran perkembangan bicara dan bahasa anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.
- e. Mengetahui gambaran perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai referensi kajian awal guna pengembangan penelitian lain terkait dengan masalah perkembangan anak usia pra sekolah dalam bidang keilmuan keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan orangtua dan kesadaran orangtua dalam memberikan stimulasi kepada anaknya.

b. Bagi Guru

Sebagai gambaran dalam penyuluhan kepada orang tua anak terkait pentingnya informasi perkembangan anak sebagai usaha pengoptimalan perkembangan motorik kasar anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) dalam Adiputra & Trisnadewi (2021), deskriptif kuantitatif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengkarakterisasi atau mengkarakterisasikan suatu kumpulan hal secara metodis (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini menggunakan strategi *cross-sectional*, penelitian yang dilakukan sekali untuk setiap subjek, digunakan dalam studi ini dan melibatkan observasi singkat atau jangka waktu tertentu. (Machfoedz, 2018). Tujuan dari studi ini adalah untuk menggunakan kuesioner pra-skrining perkembangan untuk menentukan profil perkembangan anak-anak usia prasekolah. (KPSP).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

2. Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Mei 2025 dengan agenda pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2007) dalam Rukajat (2018), adalah suatu kategori untuk generalisasi yang dibuat dari objek atau orang dengan kualitas dan sifat tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan kemudian dibuat. (Rukajat, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak didik di PAUD Setyowati dengan.

jumlah anak 40 murid/anak dan TK ABA Pete Seyegan Sleman dengan jumlah anak 54 murid/anak. Total populasi berjumlah 94 murid/anak.

2. Sempel

Sempel merupakan sebagian dari populasi yang didapat menggunakan teknik sampling, jumlahnya ditentukan oleh rumus atau suatu formula, dengan tujuan untuk mewakili populasi dari uji data sebuah penelitian (Machfoedz, 2018). Rumus besar sampel yang digunakan untuk penelitian analisis numeric berpasangan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya yang menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian Inklusi dan Eksklusi dari sampel penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah dimana individu memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian (Irfannuddin, 2019). Kriteria inklusinya, yaitu:

- 1) Anak usia pra-sekolah (21-48 Bulan) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.
- 2) Anak yang bersedia menjadi responden, dengan persetujuan dari orang tua

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah individu yang telah masuk kriteria inklusi, tetapi memiliki kondisi tertentu sehingga harus dikeluarkan dari responden penelitian (Irfannuddin, 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Anak yang tidak hadir saat dilakukan pertemuan.

D. Variabel

Variabel adalah cara untuk mengukur gagasan konkret dan abstrak pada berbagai tingkatan yang dapat diukur secara langsung dalam penelitian. (Nursalam, 2020). Hanya ada satu variabel dalam studi ini, yaitu perkembangan anak-anak usia prasekolah di PAUD Setyowati.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses membuat semua variabel yang relevan dengan kerangka konsep penelitian menjadi spesifik dan terukur, yang dikenal sebagai definisi operasional. (Setiana & Nuraeni, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Skrining Perkembangan Anak	Pemantauan status perkembangan dalam struktur dan fungsi tubuh anak, meliputi motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, dan motorik kasar.	Kuesioner dengan menggunakan KPSP (Kuesioner pra skrining perkembangan)	Bila Jawaban YA = 9-10 sesuai umur/harapan. Bila Jawaban YA = 7 atau 8 meragukan. Bila Jawaban YA = 6 atau kurang ada penyimpangan	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan data

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Alat ukur mengajukan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden (Sutomo & Machfoedz, 2018). Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai berupa kuesioner Data Demografi Responden, kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang diadopsi dari Kementerian Kesehatan RI. (2022)

a. Data Demografi Responden

Pada lembar Kuesioner ini berisikan mengenai identitas responden yang meliputi, inisial nama responden, usia anak saat ini, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi terkait pertumbuhan anak pra-sekolah usia.

b. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Kuesioner Perkembangan Pra-Skrining berfungsi sebagai instrumen penelitian (KPSP). Formulir ini berisi sembilan hingga sepuluh pertanyaan tentang kemampuan perkembangan anak. KPSP menargetkan anak-anak berusia antara 0 dan 72 bulan. Formulir ini digunakan dalam penelitian ini berdasarkan usia, khususnya 21–24 bulan, 30-36 bulan, dan 42–48 bulan. Menentukan formulir KPSP berdasarkan tanggal lahir dan tanggal pemeriksaan (bila usia >16 hari dibulatkan 1 bulan), (Contoh : Anak umur 4 tahun 16 hari dibulatkan menjadi 4 tahun bila umur anak 3 tahun 15 hari dibulatkan menjadi 3 tahun).

Interpretasi KPSP

- 1) Hitunglah berapa jumlah Jawaban Ya (Ya diberi nilai 1, dan Tidak diberi nilai 0).
- 2) Apabila jumlah Jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai (S) dengan tahap perkembangannya.
- 3) Apabila jumlah Jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), tentukan jadwal untuk dilakukan pemeriksaan ulang dua minggu kemudian.
- 4) Apabila jumlah Jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) maka anak tersebut memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau dirujuk

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menjawab pertanyaan menggunakan instrument berupa kuesioner KPSP berdasarkan kelompok usia. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi akan diarahkan oleh peneliti dan didampingi oleh orang tua/pendamping anak untuk mengikuti instruksi sesuai pada kuesioner KPSP. Responden beserta orang tua/pendamping telah diberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian, dan diberikan lembar persetujuan. Setiap calon responden yang didampingi orang

tua/pendamping responden diminta menandatangani lembar persetujuan. Responden memberikan Jawaban pada lembar Jawaban kuesioner yang telah disediakan. Peneliti akan mengumpulkan dan memeriksa data untuk menghasilkan temuan penelitian. Tujuan survei ini adalah untuk menentukan gambaran umum perkembangan anak prasekolah Di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan, Sleman.

3 G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Istilah validitas dalam bahasa Inggris, yang berarti legalitas, adalah asal kata validitas. Jika nilai validitas suatu instrumen tinggi, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, suatu instrumen dianggap kurang valid jika validitasnya rendah. (Hartini et al., 2019).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) merupakan lembar observasi standar, oleh karena itu pemeriksaan validitas tidak diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketika fakta diukur dan diamati secara berulang pada berbagai periode, keandalan adalah konsistensi dari pengukuran atau pengamatan (Hartini et al., 2019).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) merupakan lembar observasi yang sudah baku, sehingga tidak perlu dilakukan uji reliabilitas.

15 H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengumpulan data diikuti oleh pengolahan data. Sebelum menjadi informasi, data mentah akan melalui sejumlah langkah pengolahan. (Masturoh & Anggita, 2018). Prosesnya meliputi :

a. *Editing*

Peneliti memastikan bahwa kuesioner penelitian dilengkapi dengan tanggapan yang akurat dan mengumpulkan atau mengubah data. Pengecekan ulang keakuratan data yang dihasilkan atau dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dapat dilakukan melalui penyuntingan. Ketepatan dan kelengkapan pengisian kuesioner, khususnya kelengkapan data umum (nama, usia, dan jenis kelamin) serta memastikan setiap pernyataan telah diisi, merupakan salah satu pengecekan data yang dilakukan peneliti. Setelah informasi terkumpul. Dalam proses editing ini, tidak dilakukan penggantian atau penafsiran Jawaban.

b. *Coding*

Peneliti melakukan *coding* atau tahapan mengubah data dalam bentuk kalimat menjadi angka. *Coding* pada penelitian ini adalah:

- 1) Jenis Kelamin
 - a) Angka 1 untuk kode laki-laki
 - b) Angka 2 untuk kode Perempuan
- 2) Umur
 - a) Angka 1 kode untuk umur 3 tahun
 - b) Angka 1 kode untuk umur 4 tahun
 - c) Angka 2 kode untuk umur 5 tahun
 - d) Angka 3 kode untuk umur 6 tahun
- 3) Skoring Perkembangan
 - a) Kode 1 untuk skor 9-10 (Sesuai)
 - b) Kode 2 untuk skor 7-8 (Meragukan)
 - c) Kode 3 untuk skor skor <6 (Penyimpangan)
- 4) Pekerjaan
 - a) Angka 1 kode tidak bekerja
 - b) Angka 2 kode PNS
 - c) Angka 3 kode TNI/POLRI

- d) Angka 4 Karyawan Swasta
 - e) Angka 5 kode Wirausaha
 - f) Angka 6 kode Buruh/Petani/Nelayan
 - g) Angka 7 kode IRT
 - h) Angka 8 kode Guru/Dosen
 - i) Angka 9 kode Perawat/Bidan
- 5) Pendidikan
- a) Angka 1 kode untuk tidak sekolah
 - b) Angka 2 kode untuk SD
 - c) Angka 3 kode untuk SMP
 - d) Angka 4 kode untuk SMA/K
 - e) Angka 5 kode untuk Diploma/Sarjana

c. *Data Entry*

Proses memasukkan data yang terkumpul ke dalam basis data komputer dikenal sebagai entri data. Setelah memasukkan semua data ke dalam tabel *Microsoft Excel*, peneliti menggunakan SPSS versi 25—program pemrosesan data—untuk menganalisis data. Peneliti perlu berhati-hati saat memasukkan data untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat.

d. *Cleaning/Pembersihan data*

Untuk memastikan bahwa data benar-benar siap untuk dianalisis dan tidak ada data yang hilang, pembersihan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dimasukkan ke dalam komputer. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa data bebas dari kesalahan dalam pengkodean atau pembacaan kode.

2. Analisa Data

Analisa univariat merupakan analisis yang paling sederhana dan diperoleh nilai-nilai tendensi, sentral, frekuensi, SD variance, minimum, dan maksimum (Swarjana, 2016). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Menurut Swarjana,

(2016). Nama lain untuk proporsi ini adalah persentase. Hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk persentase atau proporsi deskripsi perkembangan anak prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan, Sleman. Hasil data perkembangan anak usia pra-sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan, Sleman akan disajikan dalam bentuk tabel.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menurut Depkes RI, (dalam (Maddeppungeng, 2018), Formulir ini berisikan 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Dengan kategori skor Sesuai, (skor 9-10), Meragukan (skor 7-8) dan Penyimpangan (skor <6). Rumus yang digunakan menurut (Merril & Timmreck, 2006 dalam Swarjana, (2016):

$$N = \frac{Sp}{Sm} 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimum dari nilai yang di dapat

Pada penelitian data perkembangan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

I. Etika Penelitian

Ilmu atau pengetahuan tentang etika menghubungkan orang-orang dalam bidang fisika dengan bagaimana rekan sejawat atau orang lain berperilaku terhadap manusia. Peneliti telah mengajukan kelayakan etik kepada Badan Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta pada tanggal 1 April 2025 dengan No: Skep/082/KEP/IV/2025.

Hak dan tanggung jawab peneliti serta subjek penelitian atau informan membentuk etika penelitian (Hartini et al., 2019). Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam etika penelitian, diantaranya adalah:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Menghormati martabat dan kehormatan manusia (beberapa di antaranya terkait dengan prinsip menghormatinya, seperti hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian) berarti bahwa hak setiap subjek mengenai keterbukaan informasi melalui saluran penelitian, kebebasan dalam membuat keputusan, dan kurangnya paksaan dalam berkontribusi pada penelitian harus dipertimbangkan dalam suatu penelitian..

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Pada hakikatnya, setiap manusia dilahirkan dengan kebebasan dan hak yang melekat. Peneliti tentu akan melindungi privasi informasi pribadi setiap orang agar tidak diketahui orang lain. Peneliti harus memahami sepenuhnya setiap hak dasar dalam penelitian karena tidak semua orang ingin informasi pribadinya dipublikasikan. Untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan subjek, identitas penelitian tidak boleh diungkapkan kepada publik dengan cara apa pun selama pelaksanaan. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan tanda (inisial) atau etika untuk melakukannya.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Menghormati standar pribadi, menjaga prinsip keadilan, membela hak, dan tidak memperlakukan orang lain secara tidak adil merupakan komponen keadilan. Peneliti akan bertindak adil dalam penelitian yang direncanakan dengan menghormati moral responden dan menghindari diskriminasi subjek.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Untuk memastikan bahwa temuan mereka dapat diterapkan oleh peserta dan digeneralisasikan secara lebih luas, peneliti harus mengikuti protokol saat melakukan penelitian mereka (*Beneficence*). Penelitian tentunya meminimalkan efek kerugian bagi subjek. Jika terjadi kejadian negatif selama penelitian ini, partisipan akan dieliminasi untuk menghindari hasil negatif ini.

J. Pelaksanaan Penelitian

Tahap perencanaan, implementasi, dan penyiapan laporan mencakup tiga fase pelaksanaan penelitian ini.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan referensi lain untuk referensi saat membuat proposal riset atau penelitian.
- b. Peneliti mengusulkan judul penelitian kepada pembimbing serta melakukan pengajuan persetujuan judul.
- c. Peneliti mengajukan berkas perizinan untuk melakukan pengambilan data awal atau studi pendahuluan.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.
- e. Peneliti menyusun proposal penelitian mulai dari latar belakang, tinjauan teori dan metode penelitian.
- f. Peneliti melakukan ujian proposal penelitian
- g. Peneliti mengurus uji kelayakan etik pada Komite Etik Penelitian kesehatan Unjaya.
- h. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari PPPM untuk PAUD Setyowati, TK ABA Pete Seyegan Sleman dan institusi-institusi terkait.
- i. Peneliti melakukan persiapan pelaksanaan dan *briefing* atau persamaan persepsi kepada asisten penelitian. Asisten penelitian berjumlah 3 orang, terdiri dari 1 perawat klinis, 1 guru PAUD Setyowati dan 1 guru TK ABA Pete Seyegan Sleman.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke TK ABA Pete Seyegan Sleman dan PAUD Setyowati untuk melengkapi surat izin penelitian.
- b. Sebagai bentuk persetujuan kepada guru kelas, peneliti membuat kontrak waktu kegiatan dan meminta bantuan asisten peneliti.

- a. Penelitian dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 13 Maret 2025 pukul 08.30-10.30 WIB di PAUD Setyowati dan pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 09.00-10.30 WIB di TK ABA Pete.
 - d. Peneliti mencatat nama responden dan usia responden.
 - e. Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan usia (24-35 bulan, 36-47 bulan, dan 48-53 bulan). Pelaksanaan pengambilan data di PAUD Setyowati terbagi menjadi 8 kelompok. Dilakukan satu persatu dengan durasi 3-5 menit setiap anak.
 - f. Pelaksanaan pengumpulan data di Pete Seyegan Terdapat enam kelompok di taman kanak-kanak. Dalam satu kelompok terdapat enam atau tujuh responden. Setiap kelompok memiliki durasi 15 menit.
 - g. Lembar penilaian kuesioner KPSP telah dibuat oleh peneliti dan asisten peneliti berdasarkan usia. Satu lembar penilaian, satu responden.
 - h. Lokasi dan alat demonstrasi yang dibutuhkan telah disiapkan oleh peneliti. Pengisian nilai dilakukan oleh peneliti dan asisten penelitian.
 - i. Dari pertanyaan 1 sampai 10, peneliti memberikan instruksi untuk masing-masing pertanyaan secara individual.
 - j. Responden diberikan kertas HVS untuk menjawab pertanyaan tentang menggambar dan membuat garis, yang dibagikan oleh peneliti dengan bantuan asisten peneliti.
 - k. Dengan bantuan asisten peneliti, peneliti mewawancarai instruktur tentang kemandirian dan sosialisasi.
 - l. Peneliti dan asisten peneliti memverifikasi bahwa informasi pada lembar penilaian kuesioner akurat.
3. Tahap Laporan
- a. Data hasil kuesioner diedit, dikode, diolah, ditabulasi, dan dibersihkan oleh peneliti.

- b. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian data statistik.
- c. Peneliti menyusun hasil temuan menjadi laporan (BAB IV dan V).
- d. Peneliti memberikan masukan kepada dosen pembimbing tentang hasil penelitian.
- e. Untuk memperkenalkan pelaksanaan ujian hasil, peneliti mengirimkan surat kepada PPPM.
- f. Hasil ujian dipresentasikan oleh peneliti.
- g. Peneliti melengkapi lampiran, pengarsipan, penjilidan, dan publikasi setelah laporan penelitian diterima dan disetujui..

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Dua lokasi digunakan untuk melakukan penelitian tentang skrining perkembangan anak prasekolah, yaitu PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan. PAUD Setyowati merupakan salah satu sekolah jenjang SPS berstatus Swasta dan TK ABA Pete merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Seyegan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta.

h. Gambaran lokasi PAUD Setyowati

Berikut adalah denah TK ABA Pete, yang di dibangun untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman dan mendukung pembelajaran.

Gambar Denah PAUD Setyowati



Gambar 4. 1 Denah PAUD Setyowati

PAUD Setyowati memiliki karakteristik lingkungan yang sangat mendukung perkembangan anak usia prasekolah. Fasilitas yang dapat diakses dibuat untuk mendorong beberapa aspek perkembangan anak, termasuk bahasa, keterampilan sosial, keterampilan motorik

halus dan kasar, dan banyak lagi.. Area bermain luar ruangan dilengkapi dengan ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit yang merangsang koordinasi dan kekuatan otot besar (motorik kasar). Di sisi lain, ruang kelas didesain dengan berbagai alat permainan edukatif seperti balok susun, puzzle, dan kegiatan mewarnai yang membantu mengasah keterampilan motorik halus anak. Selain itu, tersedia pula sudut baca dan pojok bercerita yang mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Interaksi anak dalam kelompok-kelompok kecil saat bermain bersama juga sangat mendorong perkembangan sosial, seperti belajar berbagi, bergiliran, dan bekerja sama. Lingkungan yang aman, ramah anak, serta didukung oleh guru yang responsif menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang ideal untuk menstimulasi perkembangan menyeluruh anak usia dini.

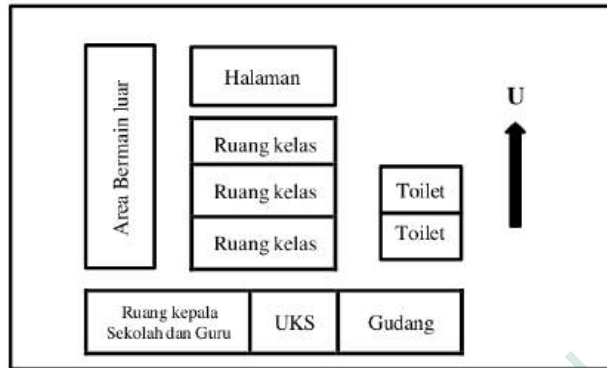
PAUD Setyowati terlibat aktif dalam membina kolaborasi lintas sektor untuk membantu tumbuh kembang dan kesehatan anak secara keseluruhan serta menyediakan lingkungan fisik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan.. Program pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin pada awal tahun ajaran merupakan salah satu cara Pusat Kesehatan Seyegan dan sekolah berkolaborasi. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan profesional seperti dokter, perawat, dan ahli gizi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan umum, pengukuran tinggi dan berat badan, serta pemantauan aspek perkembangan, namun kegiatan tersebut belum sepenuhnya berjalan disetiap tahunnya.

Jumlah Sumber daya pengajar meliputi guru dan karyawan di PAUD Setyowati berjumlah 6 orang. Guru dan karyawan di PAUD Setyowati belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP.

i. Gambaran lokasi TK ABA Pete Seyegan

Berikut adalah denah TK ABA Pete, yang di dibangun untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman dan mendukung pembelajaran.

Gambar Denah TK ABA Pete Seyegan



Gambar 4. 2 Denah TK ABA Pete

TK ABA Pete Seyegan memiliki karakteristik lingkungan yang sangat mendukung perkembangan anak usia prasekolah. Fasilitas yang tersedia telah dirancang untuk merangsang berbagai aspek tumbuh kembang anak, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemampuan sosial. Area bermain luar ruangan dilengkapi dengan ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit yang merangsang koordinasi dan kekuatan otot besar (motorik kasar). Di sisi lain, ruang kelas didesain dengan berbagai alat permainan edukatif seperti balok susun, puzzle, dan kegiatan mewarnai yang membantu mengasah keterampilan motorik halus anak. Selain itu, pengaturan tempat duduk selalu bervariasi, dibuat berbeda setiap tema untuk merangsang perkembangan sosial dan kemandirian anak.

Selain menyediakan lingkungan fisik yang mendukung tumbuh kembang anak, PAUD Setyowati aktif menjalin kerja sama lintas sektor untuk menunjang kesehatan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan pihak Puskesmas Seyegan, melalui program-program kesehatan yang dijalankan setiap 6 bulan sekali..

Jumlah Sumber daya pengajar meliputi guru dan karyawan di TK ABA Pete berjumlah 4 orang. Salah satu guru di TK ABA Pete pernah mengikuti sosialisai pemeriksaan tumbuh kembang anak namun belum diterapkan rutin disekolah.

2. Gambaran karakteristik responden penelitian

Hasil distribusi frekuensi katekteristik responden dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	44	55
	Perempuan	36	45
	Total	80	100
2.	Usia		
	3 tahun	2	2,5
	4 tahun	13	16,3
	5 tahun	27	33,8
	6 tahun	38	47,5
	Total	80	100
3.	Pendidikan Orang Tua		
	Pendidikan Ayah		
	SD	3	3,8
	SMP	4	5
	SMA/K	53	66,3
	Diploma/Sarjana	20	25
	Total	80	100
	Pendidikan Ibu		
	SD	2	2,5
	SMP	6	7,5
SMA/K	59	73,8	
Diploma/Sarjana	13	16,3	
	Total	80	100
4.	Pekerjaan Orang Tua		

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Ayah		
	PNS	5	6,3
	TNI/POLRI	2	2,5
	Karyawan Swasta	12	15
	Wirausaha	16	20
	Buruh/Petani	43	53,8
	Perawat	2	2,5
	Total	80	100
	Ibu		
	PNS	2	2,5
	Karyawan Swasta	7	8,8
	Wirausaha	12	15
	IRT	54	67,5
	Guru/Dosen	4	5
	Bidan	1	1,3
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 anak (55%), berusia 6 tahun sebanyak 38 orang (47,5%), pendidikan ayah yaitu SMA/K sebanyak 53 (66,3%), pendidikan ibu yaitu SMA/K sebanyak 59 (73,8%), pekerjaan ayah yaitu buruh/petani sebanyak 43 (53,8%) dan pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 54 (67,5%).

3. Gambaran Perkembangan Motorik Halus

Berikut menggambarkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman :

Tabel 4. 2 Gambaran Perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	%
Mampu	80	100
Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus sebanyak 80 anak (100%).

4. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar

Yang berikut menggambarkan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman :

Tabel 4.3 Gambaran Perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	%
Mampu	80	100
Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar sebanyak 80 anak (100%).

5. Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa

Gambaran perkembangan bicara dan bahasa anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

No.	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	%
1.	Mampu	76	95
2.	Tidak Mampu	4	5
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara sebanyak 76 anak (95%), sebagian kecil anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara sebanyak 4 anak (5%). Dapat dinyatakan bahwa anak-anak usia prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara.

6. Gambaran Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian

Gambaran perkembangan bicara dan bahasa anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman sebagai berikut:

Tabel 4.5 Gambaran Perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

No.	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	%
1.	Mampu	64	80
2.	Tidak Mampu	16	20
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari anak mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian sebanyak 64 anak (80%), sebagian kecil anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian sebanyak 16 anak (20%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

7. Gambaran Perkembangan Pada Anak Prasekolah

Gambaran perkembangan anak usia pra sekolah dengan kuesioner KPSP di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman dapat dilihat pada tabel 4.6, yaitu:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman (n=80)

No.	Hasil Skrining Perkembangan	Jumlah	%
1.	Sesuai	70	87,5
2.	Meragukan	10	12,5
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil skrining perkembangan anak masuk dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 70 responden (87,5%) dan sebagian kecil hasil skrining perkembangan

anak masuk dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 10 responden (12,5%).

10

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar berusia 6 tahun sebanyak 38 orang (47,5%). Usia 6 tahun, yang merupakan tahap akhir dari masa prasekolah. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang signifikan, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, memahami aturan sosial, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Perkembangan ini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman sebaya (Wahyuni et al., 2022).

Anak usia enam tahun juga menunjukkan kemandirian yang lebih besar dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar tanpa bantuan orang dewasa. Selain itu, mereka mulai menunjukkan minat pada tugas-tugas pembelajaran yang lebih terstruktur seperti menulis dan membaca. Sangat penting untuk mengawasi pertumbuhan ini dan memberikan stimulasi yang tepat baik di rumah maupun di lingkungan sekolah anak usia dini. (Karmila & Khosiah, 2020).

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 44 anak, atau mayoritas tanggapan, adalah laki-laki (55%). Temuan ini sesuai dengan statistik nasional yang menunjukkan ada lebih banyak anak prasekolah laki-laki daripada anak prasekolah perempuan.. Perbedaan jumlah ini dapat mempengaruhi dinamika kelas, terutama dalam aspek sosial dan emosional, karena anak laki-laki cenderung lebih aktif dan memiliki kebutuhan stimulasi yang berbeda dibandingkan anak perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Jenis kelamin juga berperan dalam perkembangan kemandirian anak. Penelitian oleh Syifa & Rusmariana, (2023) menunjukkan

bagaimana anak laki-laki lebih mungkin mandiri daripada anak perempuan dalam beberapa hal, seperti makan dan berpakaian sendiri. Namun, lingkungan sosial dan gaya pengasuhan anak dapat memengaruhi perbedaan ini. Oleh karena itu, untuk memberikan stimulasi yang tepat, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami aspek perkembangan berbasis gender.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 53 ayah, yang merupakan sebagian besar orang tua, memiliki ijazah sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (66,3%) dan sebagian besar pendidikan ibu yaitu SMA/K sebanyak 59 (73,8%). Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian oleh Indah et al., (2022) menunjukkan korelasi kuat antara perkembangan anak prasekolah dan gaya pengasuhan serta pencapaian pendidikan orang tua mereka. Perkembangan anak dipengaruhi secara positif oleh gaya pengasuhan yang lebih mendukung yang biasanya digunakan oleh orang tua dengan pendidikan menengah..

Pendidikan orangtua yang lebih baik dapat meningkatkan pemahaman dan reaksi terhadap temuan skrining KPSP, sehingga memungkinkan intervensi dini yang lebih berhasil. Oleh karena itu, salah satu hal terpenting yang dapat membantu anak prasekolah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka adalah pendidikan orangtua (Permatasari & Kholida, 2024).

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 43 ayah bekerja sebagai buruh atau petani, yang merupakan mayoritas pekerjaan mereka (53,8%) dan sebagian besar pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 54 (67,5%). Penelitian oleh Basid et al., (2025) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan yang meningkatkan perkembangan sosial dan motorik anak usia dini. Namun, penelitian lain oleh April, (2021) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara status pekerjaan ibu dan perkembangan anak

(KPSP). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pendidikan orang tua dan pola asuh, juga berperan penting dalam perkembangan anak

2. **Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman**

Semua responden adalah anak usia prasekolah, menurut temuan penelitian pada tabel 4.2. di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus sebanyak 80 anak (100%).

Kekuatan dan ketepatan kecerdasan motorik halus seorang anak bervariasi tergantung pada karakteristik yang diwariskan dan jenis rangsangan yang mereka peroleh. Lingkungan, terutama peran orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan motorik halus anak, khususnya pada tahun-tahun awal kehidupan. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kemampuan motorik, sementara lingkungan yang kurang stimulatif dapat menghambatnya (Panceri et al., 2022). Untuk mencapai perkembangan optimal, anak memerlukan asupan gizi yang adekuat dan stimulasi yang rutin serta sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap fase pertumbuhan memerlukan rangsangan spesifik guna mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus secara seimbang (Hagberg et al., 2022).

Kecerdasan motorik halus anak berkembang secara berbeda, tergantung pada karakteristik alami mereka dan tingkat stimulasi yang mereka dapatkan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan ini, terutama di tahun-tahun awal kehidupan, lingkungan—terutama keterlibatan orang tua—sangat penting. Stimulasi yang konsisten serta pemenuhan gizi yang memadai sangat penting untuk mendukung fungsi neurologis dan pembentukan keterampilan motorik anak (Panceri et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang responsif dan pemberian nutrisi yang tepat sejak dini berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan motorik dan kognitif anak (Hagberg et al., 2022).

Anak-anak dapat didorong untuk bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengatur, memotong, dan menempel gambar sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Dorong anak-anak untuk membuat buku aktivitas keluarga dengan mengumpulkan gambar anggota keluarga, barang-barang dari berbagai lokasi yang pernah mereka kunjungi, dan banyak lagi (Prastiwi & Hening, 2019).

3. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, anak usia prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar sebanyak 80 anak (100%).

Gerak dasar motorik kasar, seperti berjalan, melompat, dan berlari, merupakan kemampuan penting bagi perkembangan fisik anak. Lebih jauh lagi, masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan. Telah dibuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan seperti permainan klasik atau gerakan meniru binatang (Rachmawati *et al.*, 2020).

Perkembangan keterampilan motorik kasar pada masa bayi sangat ditingkatkan melalui aktivitas fisik di luar ruangan. Selain meningkatkan kebugaran fisik, olahraga seperti berlari, melompat, dan memanjat membantu anak-anak menjadi lebih fleksibel, seimbang, dan terkoordinasi. Lingkungan luar yang kaya akan rangsangan sensorik mendukung eksplorasi dan perkembangan keterampilan motorik secara optimal (Saadu, 2022).

4. Gambaran Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

Menurut temuan penelitian pada tabel 4.4, 76 anak dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan bicara (95%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan perkembangan bahasa dan bicara.

Kemampuan bicara dan bahasa anak usia dini mencakup respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, dan memahami perintah. Perkembangan aspek ini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan kualitas input bahasa yang diterima. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan input bahasa yang kaya dan beragam untuk mendukung perkembangan bahasa yang optimal (Kwon et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam interaksi verbal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan (Meylan et al., 2023).

Keterampilan berbahasa disempurnakan selama tahun-tahun prasekolah. Anak usia tiga tahun berbicara dengan kata-kata singkat yang hanya menyampaikan informasi penting. Kosakata anak usia tiga tahun sekitar 900 kata. Anak-anak di prasekolah dapat mempelajari 10 hingga 20 kata baru setiap hari, dan pada saat mereka berusia lima tahun, mereka biasanya memiliki 2.100 kata dalam kosakata mereka. (Mansur, 2019).

Pengenalan huruf dan simbol pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui aktivitas bermain yang melibatkan interaksi langsung dengan objek di sekitar mereka. Penggunaan media seperti kartu kata bergambar atau permainan menyerok huruf terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan literasi awal anak, termasuk pengenalan huruf dan peningkatan kosakata (Sari & Aulina, 2024).

Berdasarkan hasil skrining menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman, ditemukan bahwa 4 anak (5%) tidak mampu menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan aspek bicara dan bahasa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor psikologis seperti rasa malu atau kondisi suasana hati (*mood*) yang kurang baik saat penilaian berlangsung, bukan karena adanya masalah dalam aspek pendidikan atau pekerjaan orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Farhana et al., (2021), faktor-faktor emosional seperti rasa malu dan suasana hati anak dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan selama proses skrining perkembangan. Peneliti berpendapat bahwa penting bagi tenaga pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi anak, guna meminimalkan hambatan psikologis yang dapat memengaruhi hasil penilaian perkembangan mereka.

Meskipun latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak menunjukkan adanya masalah, kondisi emosional anak saat penilaian dapat menjadi hambatan dalam mengungkapkan kemampuan sebenarnya. Sebagai tambahan, pendekatan yang melibatkan pendampingan dan stimulasi yang konsisten dari orang tua serta tenaga pendidik dapat membantu anak mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Studi oleh Basid et al., (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan anak usia prasekolah berkorelasi positif dengan stimulasi yang diberikan ibu. Untuk memaksimalkan perkembangan bicara dan bahasa anak prasekolah, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memberikan dukungan emosional dan stimulus yang memadai.

5. Gambaran Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman.

Menurut temuan penelitian pada tabel 4.5, 64 anak mampu menyelesaikan tugas pengembangan kemandirian dan sosialisasi (80%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 16 anak (20%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK

ABA Pete Seyegan Sleman sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Sosialisasi dan kemandirian anak usia dini mencerminkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Perkembangan aspek ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari orang tua serta keterlibatan dalam aktivitas sosial di lingkungan sekitar (Wulandari & Maulidina, 2024).

Anak usia prasekolah mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan orang tua. Komunikasi yang hangat dan responsif dari orang tua membantu anak mengekspresikan perasaan, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi di lingkungan sekolah (Sa'diyah et al., 2025).

Memberikan tugas rutin di rumah, seperti membantu pekerjaan dapur dan makan bersama keluarga, serta mendorong interaksi dengan teman sebaya, efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial anak usia dini. Aktivitas ini membantu anak belajar bertanggung jawab dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Suparno et al., 2023).

Berdasarkan hasil skrining menggunakan ⁷ Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman, ditemukan bahwa 16 anak (20%) anak usia prasekolah tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan aspek sosialisasi dan kemandirian. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hal ini meliputi kurangnya stimulasi dari orang tua dalam mengajarkan keterampilan kemandirian, seperti berpakaian sendiri atau membantu pekerjaan rumah tangga sederhana. Penelitian oleh Basid et al., (2025) menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan stimulasi pada aspek perkembangan sosialisasi dan kemandirian, seperti tidak mengajari anak memasang kancing baju sendiri, dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan tersebut. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa malu atau kondisi suasana hati anak saat penilaian juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam

merespons pertanyaan selama proses skrining perkembangan (Farhana et al., 2021).

Dalam konteks perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia prasekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman, faktor-faktor penggunaan gadget yang berlebihan dan pola asuh orang tua muda turut berkontribusi terhadap ketidakmampuan anak dalam menjawab pertanyaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengurangi bagaimana anak-anak berinteraksi secara sosial dengan lingkungan mereka, sehingga menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian mereka.

Penelitian oleh Nurhayati et al., (2025) menunjukkan bagaimana perkembangan sosial emosional anak-anak kecil dapat terganggu karena penggunaan perangkat komunikasi moderen yang berlebihan, terutama jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Selain itu, pola asuh orang tua muda yang cenderung permisif atau kurang konsisten dalam memberikan batasan dan arahan juga dapat memengaruhi perkembangan kemandirian anak.

6. **Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman**

Perkembangan merupakan tahap di mana fungsi organ tubuh semakin matang. Enam tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa yang krusial dan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (Daro et al., 2022). Hayati & Fatimah, (2019), hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut.

Perkembangan normal/sesuai, perkembangan meragukan, dan perkembangan menyimpang adalah tiga kategori di mana penelitian perkembangan anak dipisahkan. Berdasarkan tabel 4.6 perkembangan anak

yaitu sebanyak 70 responden (87,5%) memiliki kategori perkembangan sesuai dengan umurnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2021) yang menemukan bahwa 56 (86,2%) dari 65 responden memiliki perkembangan yang dapat diterima. Dimana yang artinya dalam penelitian ini mayoritas anak telah mencapai tonggak perkembangan yang diharapkan, mencerminkan efektivitas stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan pendidik.

Akan tetapi pada penelitian ini pada tabel 4.6 masih ditemukan hasil kategori perkembangan meragukan sebanyak 10 responden (12,5%). hasil skrining dengan jawaban "Ya" sebanyak 7 atau 8 pada KPSP mengindikasikan perkembangan yang meragukan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi emosional anak saat penilaian, seperti rasa malu, lapar, atau mengantuk. Meskipun demikian, hasil "meragukan" pada sebagian kecil anak menandakan perlunya skrining lanjutan dan pendekatan yang lebih personal (Wijayanti et al., 2025).

Temuan penelitian, yang diperoleh dari pengamatan langsung, menunjukkan bahwa anak-anak dengan skor perkembangan yang dipertanyakan umumnya memiliki kekurangan dalam kemampuan bicara dan bahasa serta dalam bidang sosialisasi, kemandirian, dan bahasa. Anak-anak tertentu masih memerlukan kehadiran orang tua di kelas karena mereka tidak dapat sepenuhnya ditinggal sendirian..

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan atau tantangan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian. Ada sejumlah hal yang membuat penelitian ini sulit. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, berikut ini adalah kendala yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian::

1. Waktu untuk melakukan pengukuran serta pengisian kuesioner penelitian tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, karena pengambilan data berlangsung terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan ada beberapa anak yang tidak masuk.

2. Harus dengan kesabaran menghadapi anak usia pra sekolah pada saat melakukan pengukuran serta pengisian kuesioner.
3. Karena hanya terlihat dalam satu kali pengamatan, tidak ditemukan penyebab atau korelasi dalam penyelidikan ini..

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang bagaimana gambaran hasil skrining perkembangan anak usia pra sekolah dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman dengan 80 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 anak (55%), sebagian besar berusia 6 tahun sebanyak 38 orang (47,5%), sebagian besar pendidikan ayah yaitu SMA/K sebanyak 53 (66,3%), sebagian besar pendidikan ibu yaitu SMA/K sebanyak 59 (73,8%), sebagian besar pekerjaan ayah yaitu buruh/petani sebanyak 43 (53,8%) dan sebagian besar pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 54 (67,5%).
2. Hasil pemeriksaan perkembangan anak usia pra sekolah dengan kuesioner KPSP di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman sebagian besar perkembangan masuk dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 70 responden (87,5%).
3. Anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus sebanyak 80 anak (100%).
4. Anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar sebanyak 80 anak (100%).
5. Anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman yang mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara adalah 76 anak (95%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (5%).
6. Anak usia pra sekolah di PAUD Setyowati dan TK ABA Pete Seyegan Sleman, yang mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan

kemandirian adalah 64 anak (80%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 16 anak (20%)

B. Saran

1. Bagi Lahan Penelitian

Pastikan Anda memiliki cukup waktu dalam jadwal Anda untuk melakukan deteksi dini pada siswa, yang memungkinkan mereka untuk memantau dan menilai masalah anak-anak. Diharapkan peningkatan promosi kesehatan di antara orang tua dan pendidik anak usia dini. Latihan konseling atau petunjuk umum tentang penggunaan KPSP untuk menilai perkembangan anak sesuai usianya dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan. Untuk mencegah penyimpangan perkembangan pada anak, perlu dilakukan deteksi dini terhadap perkembangan anak.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Melalui kegiatan penyuluhan atau pelatihan umum mengenai penggunaan KPSP, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai tumbuh kembang anak. Dengan demikian, orang tua dapat memantau tumbuh kembang anak secara mandiri dan mencegah terjadinya penyimpangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hanya deskripsi perkembangan anak prasekolah yang diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya akan menyelidiki elemen tambahan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak..

SKRINING PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD SETYOWATI DAN TK ABA PETE SEYEGAN

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%
2	repository.itsk-soepraoen.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.umkla.ac.id Internet Source	1%
7	Erma Herdyana. "Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48-60 Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Di TK Dharma Wanita, Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung", JURNAL KEBIDANAN, 2019 Publication	1%
8	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%

9	daftarsekolah.net Internet Source	1 %
10	repository2.unw.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	jakartajournals.net Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Dwi Ajeng Kartikasari, Evi Rinata, Hesti Widowati, Henny Hidayanti. "HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK OLEH KELUARGA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA", Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2024 Publication	<1 %
17	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
18	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
19	Khadijah Khadijah, Annisa Nasution, Astri Syakira Sunya, Latifah Latifah. "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 9-12 Bulan di Posyandu Dusun 8 Tanjung Rejo", TSAQOFAH, 2025	<1 %

20	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
23	jptam.org Internet Source	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Hankuk University of Foreign Studies Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
27	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
28	Panzilion Panzilion, Padila Padila, Juli Andri. "Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru", Journal of Telenursing (JOTING), 2021 Publication	<1 %
29	Rizka Angrainy, Penti Dora Yanti, Elvi Oktavia. "HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 5 PEKANBARU TAHUN 2019", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2020 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas Diponegoro	

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

32

e-journal.undikma.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

35

www.pixeletphotomagz.com

Internet Source

<1 %

36

Tri Sunarsih, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Sahnti, Alief Nur Insyiroh Abidah. "The relationship between parental work and child growth and development", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2024

Publication

<1 %

37

ejournal.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

38

mediabanten.com

Internet Source

<1 %

39

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Anggun Pranessia Anggrasari, Rasi Rahagia. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA DAN BAHASA ANAK USIA 3-5TAHUN", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2020

Publication

<1 %

41 Dwi Nomi Pura, Asnawati Asnawati. <math><1\%</math>
"Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019
Publication

42 Lilis Maghfuroh. "Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020
Publication

43 eprints.ums.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

44 jim.unsyiah.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

45 repository.iainkudus.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

46 www.suara.com <math><1\%</math>
Internet Source

47 123dok.com <math><1\%</math>
Internet Source

48 Amat Hidayat, Anton Nasrullah, Siti Rizkiyah, Ernawati Ernawati et al. "Mengurai Dampak Penggunaan Gadget pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Perspektif Kesehatan dan Pendidikan di PAUD Al Barokah", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2025
Publication

49 Yunita Marlina. "THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON BABY GROWTH AT KAKAIT VILLAGE, GUNUNG SARI SUB-DISTRICT", Jurnal Kesehatan Prima, 2018 <math><1\%</math>

50	docobook.com Internet Source	<1 %
51	earlychildhoodeducation-fifi.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
53	journal.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.ejournal.annurpurwodadi.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.pasificpos.com Internet Source	<1 %
58	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
59	Desy Rizka Erwanda, Panggung Sutapa. "Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
60	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

SKRINING PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD SETYOWATI DAN TK ABA PETE SEYEGAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA